

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui penelitian ini penulis mencoba menjawab pertanyaan bagaimana permasalahan yang dihadapi jurnalis media lokal dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Penulis memilih jurnalis media lokal sebagai subjek penelitian karena dibandingkan dengan media nasional cakupan wilayah media lokal lebih sempit. Dengan wilayah yang terbatas sumber informasi juga lebih sedikit sehingga tidak ada variasi berita dan narasumber sehingga para jurnalis media lokal harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan berita masing-masing media sementara media mereka harus bersaing dengan media lain. Dari segi kompetensi dan etik jurnalis media lokal masih kurang jika dibandingkan dengan media nasional sehingga pemberitaan yang hadir kadang terkesan kuno dan seadanya. Kemungkinan para jurnalis media lokal untuk menerima amplop juga lebih besar karena para jurnalis kurang *aware* pada kode etik yang berlaku.

Dalam penelitian ini penulis memilih enam jurnalis dari 6 media berbeda di Kalimantan Tengah khususnya media di kota Palangka Raya. Keenam media tersebut yaitu SKH Kumbang Post, Lokal TV, Gudang Berita, Kupu TV, SKH Desa Pos, dan Radio Kita. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh jurnalis juga berasal dari media tempat mereka bekerja.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan melalui wawancara mendalam dan pengamatan berperan serta terhadap enam jurnalis media lokal yang ada di Kalimantan Tengah dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, para jurnalis ini memiliki masalah.

Secara umum dari segi wilayah, provinsi Kalimantan Tengah memiliki luas wilayah 1,5 kali pulau Jawa menjadi kendala tersendiri bagi media, yang untuk mencapai suatu wilayah tertentu saja memakan waktu berjam-jam dengan akses jalan yang kurang memadai. Hal ini tentunya menjadi penghambat bagi media untuk memperoleh berita yang aktual. Mensiati agar berita-berita penting dari berbagai wilayah ini tidak terlewat begitu saja maka masing-masing media telah mencari solusi dengan menempatkan kontributor pada setiap kabupaten.

Masalah tidak selesai disitu saja, penyerahan berita dari kontributor ke kantor sendiri masih terhambat dengan masalah seperti padamnya listrik dan koneksi internet yang buruk. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pasokan listrik untuk wilayah Kalimantan Tengah yang disuplai PLTU Asam-Asam, Kalimantan Selatan. Pemancar-pemancar *provider* selular juga tidak terdapat di setiap wilayah kabupaten sehingga tidak heran beberapa tempat tidak memiliki sinyal selular sama sekali. Permasalahan seperti inilah yang berada di luar kemampuan diri si jurnalis yang mampu menghambat kerja jurnalistik.

Dari hasil wawancara dengan keenam jurnalis yaitu Raya Kohandi, Fredy Julio, Redi Iksa, Hadi Putra, Welly Kris, dan Sri Mulyani di tempat dan waktu yang berbeda disimpulkan bahwa permasalahan yang mereka hadapi dalam

menjalankan tugas jurnalistiknya tidak jauh berbeda satu sama lain. Permasalahan yang mereka hadapi berkaitan dengan kompetensi wartawan dan kinerja jurnalistik yaitu para jurnalis ini sama-sama tidak memiliki latar belakang jurnalistik. Kusumaningrat dalam bukunya menyebutkan bahwa pendidikan jurnalistik diperlukan agar para jurnalis ini memahami batas-batas yang dapat mereka tembus dalam menjalankan tugas.

Dari segi keterampilan berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan dari empat orang jurnalis yang masih bertugas di lapangan penulis mendapati kadang mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan pertanyaan. Hal ini disebabkan selain karena narasumber yang tertutup atau kurang berkompetennya narasumber dalam memberikan informasi sehingga data yang didapat dari wawancara tidak mendalam. Akibatnya isi berita menjadi kurang lengkap karena menggunakan data seadanya. Para jurnalis ini juga sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide mereka dalam menulis berita, karena mereka tidak atau kurang memahami tema liputan.

Bagi jurnalis yang juga merangkap sebagai redaktur mereka kerap kali mengalami masalah dengan *deadline* dan data yang kurang lengkap dari kontributor. Para kontributor kerap kali terlambat mengirimkan berita dari *deadline* yang ditentukan, kadang mereka juga ketika mengirimkan berita tidak disertai dengan data yang lengkap sehingga para redaktur harus kembali mengecek atau menugaskan kembali para kontributor untuk mencari data. Berdasarkan hasil pengamatan dari keenam jurnalis ini beberapa penulis dapati

menerima imbalan dari narasumber, hal ini menunjukkan bahwa para jurnalis belum mampu menjalankan kode etik jurnalistik dengan baik.

B. Kritik dan Saran

PWI sebagai organisasi yang menaungi para jurnalis hendaknya memberikan pelatihan yang lebih intensif bagi para anggotanya, baik melalui pelatihan lingkup lokal maupun nasional. Hal ini dinilai sangat membantu dalam mewujudkan tujuan PWI sendiri yaitu mewujudkan kehidupan pers nasional yang merdeka, profesional, bermartabat dan beradab. Selain itu PWI juga bertujuan untuk memenuhi hak masyarakat dalam memperoleh informasi yang benar dan bermanfaat

Dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat kekurangan, penulis kurang melakukan pendekatan dengan beberapa orang jurnalis yang menjadi subyek penelitian. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil wawancara mendalam dan pengamatan berperan serta karena data yang penulis peroleh menjadi kurang mendalam, hanya dipermukaan saja. Penulis juga mengalami kesulitan dengan jam kerja jurnalis yang padat dan harus penulis sesuaikan sehingga penulis belum bisa mengikuti kerja jurnalis dengan efektif.

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi pembaca, civitas akademika, dan calon peneliti lainnya yang juga berniat untuk melanjutkan penelitian ini atau meneliti mengenai masalah jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik. Penulis berharap bagi calon peneliti berikutnya dapat melakukan

penelitian dengan meneliti kelompok jurnalis yang lebih besar dari beberapa media lain, baik media lokal maupun media nasional. Penelitian tersebut diharapkan dapat dilakukan dalam waktu yang lebih lama terutama dengan observasi partisipan sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Birowo, M. Antonius. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gitanyali
- Bungin, H. M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Griffin, E. (2000). *A first look at communication theory* (4th ed.). Boston, MA: McGraw-Hill. pp 313-325.
- Halim, Syaiful. 2009. *Gado-gado Sang Jurnalis*. Jakarta: Gramata Publishing
- Harahap, Arifin S. 2007. *Jurnalistik Televisi – Teknik memburu dan menulis berita*. Jakarta: PT Indeks
- Hendriansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kusumaningrat, Hikmat. 2006. *Jurnalistik: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Luwarso, Lukas dan Gati Gayatri. 2004. *Kompetensi Wartawan: Pedoman Peningkatan Profesionalisme Wartawan dan Kinerja Pers*. Jakarta: Dewan Pers

Moleong, Dr. Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Prenada Media Group

Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Rakhmat, Jalaludin. 1993. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Setiati, Eni. 2005. *Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan: Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalisitiknya*. Yogyakarta: Andi

Siregar, Ashadi dkk. 1998. *Bagaimana meliput dan menulis berita untuk media massa*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerbitan Yogya (LP3Y) Kanisius.

Soekartono. 2009. *Prinsip-Prinsip Dasar manajemen dalam Media Massa*
Review (on-line). Available from
<http://tonz94.wordpress.com/2009/05/02/manajemen-media-massa>

Wahyudi, J. B. 1991. *Komunikasi Jurnalistik: Pengetahuan Praktis Bidang Kewartawanan*, Bandung: Alumni

Jurnal

Hanitzsch, Thomas. 2000. Rethinking The Journalism Education in Indonesia: Nine Theses. *Jurnal iSip* Vol. 12 Maret.

Skripsi

Lahagu, Anataria D. 2012. *Problem Jurnalistik Perempuan dalam Menjalankan Praktik Jurnalisme Berperspektif Gender*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta Skripsi.

Website

<http://kalteng.tribunnews.com/foto/bank/images/PWI.jpg> akses 8:56 wib,
20/02/2013

<http://kalteng.bps.go.id> akses 19:11 wib, 5/06/2013